

42885

S y a i r :

N A S I B M E L A Y U

oleh: Tenas Effendy

Syair:

N A S I B M E L A Y U

Dengan bismillah pembuka kata
Merangkai syair dimalam buta
Membiarkan hati berkata-kata
Melepaskan perasaan mana terasa

Nasib Melayu nama dikarang
Melayu dahulu hingga sekarang
Walaupun banyak dikaji orang
Tak ada salahnya diulang-ulang

Terhadap Melayu banyak bahasan
Ada menyanjung ada melecehkan
Ada memuji berlebih-lebihan
Ada mengeji penuh ejekan

Beragam pendapat tentang Melayu
Baik dan buruk bergandeng bahu
Musim beredar zaman berlalu
Nasib Melayu belum menentu

Sudah tercatat dalam sejarah
Rumpun Melayu bangsa bertuah
Kerajaan banyak harta berlimpah
Daulatnya tegak marwahpun megah

Dahulu Melayu pernah terbilang
Lautnya luas tanahnya lapang
Hutannya lebat ladang terbentang
Buminya sarat berisi tambang

Negeri Melayu ternama indah
Orangnya baik laku peramah
Dibawa berunding mereka mudah
Terhadap pendatang hati pemurah

Dari Bintang Melayu menapak
Terus ke Temasik melebarkan kepak
Di bumi Melaka marwahnya legak
Menjadi teraju Melayu yang banyak

Dizaman Melaka Melayu terpancang
Kerajaan besar dihormati orang
Budaya maju ekonomi berkembang
Rakyat sentosa hiduppun tenang

Tetapi seperti kata pepatah
Adat yang baharu berubah-ubah
Pagi tegak petangnya rebah
Sehabis senang timbullah susah

Karena Melayu ternama kaya
Datanglah kaum berbilang bangsa
Merampas harta merebut kuasa
Mengadu domba sama sebangsa

Melakapun jatuh ketangan Portugis
Melayu yang besar mulai mengempis
Daulat mengecil tuah menipis
Masa jayanya berangsur terkikis

Syukurlah ^{Allah} Maha Penyayang
Melaka jatuh Johor berkembang
Bagaikan kayu di tengah padang
Ke sana pula Melayu menumpang

Berdiri Johor dengan perkasa
Menjadi pewaris tahta Melaka
Melayupun mulai berlapang dada
Menyatukan diri sama sebangsa

Kejayaan Johor tidaklah lama
Banyak musibah datang melanda
Luar dan dalam tumbuh sengketa
Akhirnya Johor melemah pula

Walaupun Johor semakin lumpuh
Kerajaan lain banyak yang tumbuh
Ada yang dekat ada yang jauh
Masing-masing tegak berusaha kokoh

Ada kerajaan di Riau Lingga
Menguasai pulau di Selat Melaka
Ada pula Siak Sri Indrapura
Wilayahnya luas di pesisir Sumatera

Di Kampar Pelalawan tampil ke depan
Tegak bersanding Gunung Sahilan
Mangkat Melayu perlahan-lahan
Memikul beban berat dan ringan

Di Kuantan ada Kerajaan Indragiri
Sejak Melaka sudah berdiri
Pasang dan surut ia alami
Berangsur-angsur mengokohkan diri

Di Rokan banyak pula kerajaan
Di hulu di hilir duduk berdampingan
Semuanya bangkit perlahan-lahan
Mangkat Melayu dari kubangan

Demikian pula di Tanah Semenanjung
Banyak kerajaan patut disanjung
Kesana pula Melayu berkampung
Menyandarkan nasib tempat berlindung

Tetapi sudah nasib Melayu
Kerajaan banyak kurang bersatu
Dihasing orang seteru berseteru
Akhirnya hidup tidak menentu

Ada berperang sesama awak
Berebut tahta anak beranak
Ada bermusuhan karena tamak
Diadu orang negeripun rusak

Melihat Melayu semakin lemah
Sukalah hati kaum penjajah
Inggeris Belanda berbagi Tanah
Melayu yang besar berpecah belah

Satu persatu kerajaan jatuh
Di kaki penjajah duduk bersimpuh
Daulat hilang matwalaupun runtuh
Bercabullah laku tidak senonoh

Walaupun kerajaan masih berdiri
Tetapi sudah tidak berarti
Daulat tidak ditangan sendiri
Diatur penjajah kanan dan kiri

Raja-raja Melayu menjadi pajangan
Kepada penjajah mereka bertuan
Banyaklah rakyat menanggung kesusahan
Karena hidup dalam penjajahan

Beratus tahun Melayu terinjak
Hidup melata bagaikan cecak
Duduk ditekan tegak disepak
Tuah dan maewah menjadi rusak

Selama Melayu hidup terjajah
Ilmu sedikit pengetahuan rendah
Sama serumpun berpecah belah
Diadu domba oleh penjajah

Rakyat sengsara hidup melarat
Kaki terpasung tangan terkebat
Bila menyanggah lidah dikerat
Bila melawan leher dipepat

Nasib Melayu semakin malang
Merangkak di bawah telapak orang
Bagaikan hewan di dalam kandang
Salah sedikit kena pengkelang

Telapi seperti kata orang tua
Semut diinjak melawan juga
Melayu pun tegak mengangkat kepala
Melawan penjajah sehabis daya

Banyaklah putera Melayu berjuang
Memerangi penjajah mati dan hilang
Ada yang terbunuh ada dibuang
Ada yang dikurung bagai binatang

Karena Melayu kurang bersatu
Perlawan putah satu persatu
Kaum penjajah tetap berkuku
Melayu pun tetap mati kutu

Syukurlah Allah Maha Kuasa
Pecahlah perang dunia kedua
Inggeris Belanda kehabisan daya
Dibantai Jepang rusak binasa

Ketika Jepang mulai mendarat
Disanjung orang laut dan darat
Saudara tua juru selamat
Karena menghalau penjajah laknat

Tetapi sudah nasib Melayu
Lepas dari bangkai terpeluk kehantu
Jepang datang bukan membantu
Melainkan menjajah bak hantu keburu

Penjajahan Jepang amatlah ganas
Rakyat sengsara hidup tertindas
Siapa menentang leher ditebas
Siapa menyanggah kulit dikupas

Penjajahan Jepang amatlah kejam
Banyaklah orang mati direjam
Harta dirampas badan direndam
Bekerja paksa siang dan malam

Jepang menjajah amallah makar
Makanan dirampas rakyatpun lapar
Dimana-mana mayat terkapar
Bagaikan ayam diserang sampar

Syukurlah Jepang menjajah tak lama
Dikalahkan Sekutu dengan Bom Atomnya
Melayupun kembali mengangkat muka
Membebaskan diri untuk merdeka

Tetapi sebelum semuanya merdeka
Datang pula Inggeris Belanda
Niatnya untuk terus menjajah
Menguasai Melayu seperti yang sudah

Tetapi Melayu berbulat hati
Daripada dijajah relalah mati
Merekapun bangkit dengan berani
Inggeris Belanda mereka hadapi

Pecahlah perang dimana-mana
Melawan Inggeris atau Belanda
Berjuang sambil mengorbankan nyawa
Asalkan hidup bebas merdeka

Perjuangan itu tidak sia-sia
Penjajah pergi Melayu merdeka
Berdirilah negara berbilang bangsa
Ada berpresiden ada beraja

Rumpun Melayu kembali tegak
Membangun negeri yang sudah rusak
Halangan besar araipun banyak
Tetapi niat tidak berganjak

Perlahan-lahan Melayu bangkit
Membangun negaranya berdikit-dikit
Mencari obat penyembuh penyakit
Mengokohkan daulat walaupun sulit

Di bumi Melayu pembangunani pesat
 Baik di laut maupun di darat.
 Banyak peluang boleh di dapat
 Banyaklah usaha boleh dibuat

Tetapi karena ^{ada} ilmu tak ada
 Peluang yang terbuang saja
 Diisi orang jawak menganga
 Akhirnya duduk mengurut dada

Di bumi Melayu banyak kesempatan
 Untuk menjadi sumber pendapatan
 Karena pengetahuan tak ada di badan
 Orang lain yang memanfaatkan

Sekarang ilmu menjadi ukuran
 Untuk mendapat lapangan pekerjaan
 Tidak peduli Melayu ataupun bukan
 Siapa mampu dia didahulukan

Disinilah tempat Melayu jatuh
 Karena banyak yang masih bodoh
 Peluang yang dekat menjadi jauh
 Nasibpun malang celaka tumbuh

Tentulah Melayu tak semuanya bodoh
 Ada juga yang pandai dan tangguh
 Apabila mereka bersungguh-sungguh
 Tentulah dapat hidup ^{bersenonoh}

Kelemahan lain orang Melayu
 Mabuk merindu masa yang lalu,
 Zaman berubah tak mau tahu
 Akhirnya hidup bebal dan dungu

Kemajuan zaman kurang disimak
 Musim beralih ia tak nampak
 Menuntut ilmu teragak-agak
 Akhirnya nasib semakin rusak

Sebagian Melayu bermanja-manja
Hidup bergantung ke harta pusaka
Berusaha sendiri tidak percaya
Akhirnya nasib tetap sengsara

Sebagian Melayu berkepala besar
Pantang laginya bekerja kasar
Menjadi kuli ia tak gemar
Akhirnya nasib tetap terkapar

Sebagian Melayu kerja memilih
Tercasa berat ia beralih
Dalam bersaing pasti tersisih
Akhirnya hidup menanggung pedih

Sebagian Melayu tak mau bersusah
Mencari kerja yang mudah-mudah
Bila bersaing tentulah kalah
Akhirnya hidup tak tentu arah

Sebagian Melayu tak jelas tujuan
Sebentar kekiri sebentar ke kanan
Bagaikan kapal tiada pedoman
Akhirnya hidup dalam bayangan

Sebagian Melayu kurang teliti
Mencari peluang tiada jeli
Hidup selalu menanti-nanti
Akhirnya melamun petang dan pagi

Sebagian Melayu bergantung keorang
Berusaha sendiri ianya gamang
Percaya diri amatlah kurang
Lambat laun badan terbuang

Sebagian Melayu amat pemalu
Meminta tolong ianya tabu
Biarlah lapuk dalam menunggu
Daripada meminta kehilir kehilu

Sebagian Melayu lemah semangat
Terhadap bekerja tulangnya bebal
Mencari peluang akalinya lumpat
Akhirnya hidup lalap melarat

Sebagian Melayu hati bercabang
Hidup selalu ragu dan bimbang
Menghadapi tantangan ianya gamang
Akhirnya hidup memakan tulang

Sebagian Melayu hati tak pukat
Ditambah pula ilmunya dangkal
Bila bersaing pasti tertinggal
Akhirnya hidup dalam menyesal

Sebagian Melayu lekas merajuk
Akalnya pendek fikiran suntuk
Apabila bersaing kepala merunduk
Akhirnya hidup menceruk-ceruk

Sebagian Melayu berhati lemah
Ditambah pula pengetahuan rendah
Berebut peluang tentulah kalah
Akhirnya hidup berkeluh kesah

Sebagian Melayu tak hemat cermat
Harta yang ada tidak bermanfaat
Hari depannya ia ra tak ingat
Akhirnya hidup teruk dan tenat

Sebagian Melayu menggantang asap
Kemana pergi menghayak cakap
Ilmu tak ada bekerja tak telap
Akhirnya hidup tercungap-cungap

Sebagian Melayu lupakan diri
Kemajuan zaman tiada peduli
Menghabiskan masa membuang hari
Akhirnya hidup dalam merugi

Sebagian Melayu bertenang-lenang
 Duduk di pintu menanti peluang
 Usaha tak ada upaya pun kurang
 Akhirnya hidup ditundung malang

Sebagian Melayu tak mau bersusah
 Bekerja keras banyaklah helah
 Dalam bersaing tentulah kalah
 Akhirnya-hidup dalam pelimbah

Sebagian Melayu tak sadarkan diri
 Tak mau menghitung kelemahan sendiri
 Orang berlebih awak mengiri
 Akhirnya aib menimpa diri

Sebagian Melayu berpandangan singkat
 Menghadapi masa depan tiada ingat
 Lupalah bekal dunia akhirat
 Akhirnya menyesal sesudah terlambat

Sebagian Melayu asik melagak
 Membanggakan diri serta membengak
 Kampung halamannya dibiarkan rusak
 Akhirnya hidup makan kerak

Ada Melayu berkelompok-kelompok
 Satu dan lain saling berantuk
 Caci mencaci buruk memburuk
 Akhirnya semua jatuh terpuruk

Sebagian Melayu berebut pusaka
 Sesama saudara berburuk sangka
 Rahmatnya hilang datang celaka
 Hidup pun bagai dalam neraka

Sebagian Melayu berebut pangkat
 Sesama saudara cacat mencacat
 Satu naik-sepuluh menghembat
 Akhirnya semua tidak mendapat

Sebagian Melayu berhalu pengecut
Membetulkan kemungkurannya takut
Duduk menepi bersungut-sungut
Akhirnya hidup dilelan kabut

Sebagian Melayu tergigit lidah
Karena sudah termakan sumpah
Akal hilang budi terlapuh
Akhirnya hidup tiada bermarwah

Sebagian Melayu mabuk dunia
Mengejar pangkat memburu harta
Agama menipis imanpun hampa
Akhirnya hidup di dalam nista

Sebagian lagi menjadi penjilat
Mengampu telor mencium pantat
Habislah marwah hilang martabat
Akhirnya hidup hina dan cacat

Sebagian gila menjual harta
Hutan dan tanah disapu rata
Laut dan sungai dilepaskan juga
Anak cucunya kan miskin papa

Sebagian gila memburukkan orang
Menyebarkan fitnah pagi dan petang
Tumbuhlah cemburu terhadap pendatang
Hidup yang rukun mulai merenggang

Sebagian pula gila menghasut
Mengadu domba mencari pengikut
Hidup yang damai menjadi kusut
Sesama saudara lecut melecut

Sebagian gila mengambil muka
Supaya mendapat tempat yang basah
Sesama saudara lagi melaga
Akhirnya hidup berpecah belah

Perubahan lain terjadi pula
Hidup mengacu keharta benda
Banyaklah Melayu menjadi gila
Berlomba-lomba mengejar kaya

Karena benda sudah disanjung
Berebutlah orang mencari untung
Menipislah rasa tolong menolong
Sesama saudara potong memotong

Karena benda menjadi ukuran
Budi pekerti semakin diabaikan
Adat lembaga orang lupakan
Akhirnya hanyut dalam ketamakan

Di bumi Melayu ramai pendatang
Berebut rezki berbagi peluang
Karena Melayu ilmunya kurang
Di rumah sendiri hidup mengerang

Setiap hari pendatang bertambah
Penuhlah halaman sesaklah rumah
Hutan ditebang belukar dirambah
Melayu tersingkir kehilangan tanah

Kaum pendatang akalnya panjang
Hutan belukar dijadikan ladang
Melayu bebal fana memandang
Harta menyusut kekayaan hilang

Walau Melayu bertanah luas
Tetapi terlantar karena malas
Dimanfaatkan orang awakpun cemas
Lambat laun semuanya lepas

Melayu berpangkat lain lakunya
Berebut peluang untuk saudaranya
Bodoh dan bebal tiada dikitarnya
Sehingga yang lain jadi teraniaya

Sebagian Melayu sudah berpangkal
Kekampung halaman ia tak ingat
Hidup memencil menjauh umat
Takut berbagi harta yang dapat

Karena banyak orang pendatang
Budaya Melayu bertambah goyang
Ditindih oleh budaya orang
Masuk merayap sampai ke tulang

Sejak dahulu Melayu terbuka
Pendatang disambut bermanis muka
Tanah diambil dibiarkan saja
Akhirnya hidup miskin dan papa

Orang Melayu malu bertengkar
Tak mau pula bertindak kasar
Harta diambil selalu dibiarkan
Akhirnya hidup menanggung lapar

Orang Melayu hatinya lembut
Berbuat jahat kebanyakan takut
Berebut harta dianggap tak patut
Akhirnya hidup memakan lumut

Demikianlah sudah nasib Melayu
Batangnya besar pucuknya layu
Orang kenyang awak pun lesu
Hidup merana sepanjang waktu

Sudahlah nasib dirundung malang
Di rumah sendiri diatur orang
Hidup susah makan pun kurang
Badan kurus tinggallah tulang

Sebagian Melayu merasa tak puas
Kebunnya habis tanah dirampas
Hendak mengadu takut dilibas
Akhirnya lumpuh kehabisan nafas

Sebagian Melayu merasa tertekan
 Di rumah sendiri tak dapat makan
 Semua peluang menjadi rebulan
 Kehidupan sempit tertutuplah jalan

Sebagian Melayu merasa terusir
 Didesak pendatang hulu dan hilir
 Mereka tiba-bagaikan banjir
 Merebut, peluang sampai ke tubir

Sebagian Melayu berkecil hati
 Tanahnya diambil tidak diganti
 Hendak menuntut tiada bergigi
 Hendak mengadu semakin merugi

Sebagian Melayu berputus asa
 Pergi merajuk meninggalkan desa
 Kebun terjual tiada bersisa
 Akhirnya hidup tetlunta-lunta

Sebagian Melayu berhati cemas
 Menghadapi masalah yang makin luas
 Duduk sempit tegak terpapas
 Peluang diharap semuanya lepas

Sebagian Melayu menjadi bingung
 Karena perubahan cepat berlangsung
 Kehidupan sulit harga melambung
 Kerja tak ada hidup terkatung

Sebagian Melayu tambah melarat
 Hutan dan tanah habis dibabat
 Hendak berkebun sudah tak dapat
 Hendak makan gaji persaingan ketat

Sebagian Melayu kehilangan daya
 Di kampung sendiri tak dapat kerja
 Karena sekarang orang yang kuasa
 Memegang kendali sampai ke desa

Sebagian Melayu merasa camburu
Melihat orang ~~orang~~ semakin maju
Di kampung awak mereka beramu
Peluang yang ada semua disapu

Sebagian Melayu berhati pusang
Di kampung sendiri tak dapat peluang
Semua kesempatan diisi orang
Hendak bersaing pengetahuan kurang

Sebagian Melayu berkeluh kesah
Karena tak dapat mencari nafkah
Hutan habis belukar dirambah
Laut dan sungai dikotori limbah

Sebagian Melayu duduk mengerang
Harta pusaka dikuasai orang
Daya tak ada untuk melarang
Gelaplah sudah masa kan datang

Sebagian Melayu terlunta-lunta
Karena tak dapat mencari kerja
Hendak bersaing ilmu tak ada
Hendak berusaha modal tak punya

Sebagian Melayu dibodohi orang
Dibujuk dirayu harta pun hilang
Kebun terjual tanah terlelang
Hidup sengsara menanggung hutang

Sebagian Melayu merasa tertipu
Karena dibuai janji yang palsu
Harta punah hutang menunggu
Hendak menuntut tak ada membantu

Sebagian Melayu hidup bersedih
Di kampung sendiri awak tertindih
Hendak melawan tiada boleh
Hendak mengadu kena sembelih

Sebagian merasa belum merdeka
Adil dan makmur belum merata
Hidup selalu di dalam derita,
Nikmatnya untuk segolongan saja

Sebagian merasa bagai dijajah
Karena tak boleh membuka lidah
Sedikit bersuara kepala dilupah
Sedikit menuntut kena belasah

Sebagian merasa hidup terbuang
Karena diperlakukan sewenang-wenang
Kemana mengadu tak ada memandang
Apalagi rakyat tak pernah menang

Sebagian merasa hidup tak adil
Hukum berlaku bagi orang kecil
Bagi yang besar hukum menggigil
Bagi yang kaya hukum tak sangkil

Sebagian merasa hidup terhina
Karena diperlakukan semena-mena
Harta dirampas dengan kuasa
Atau diambil dengan tipu daya

Sebagian merasa dunia menyempit
Karena penghidupan semakin sulit
Penghasilan kecil harga melungit
Makan susah hutang melilit

Sebagian merasa semakin terluntar
Bekerja susah berusahapun sukar
Jurang kemiskinan bertambah lebar
Banyaklah sudah yang gulung tikar

Sebagian merasa dunianya suram
Karena menganggur siang dan malam
Perut lupa fikiran kelam
Akhirnya lupa halal dan haram

Sebagian lagi mencoba bertaban
 Menjaga hak miliknya mali-matian
 Tetapi karena banyak menekan
 Semuanya terpaksa ia lepaskan

Sebagian pula mencoba bersaing
 Masuk gelanggang tidak bertaring
 Sekali tendang jatuh terguling
 Hendak bangkit badan tergiling

Sebagian mencoba membuka usaha
 Ada yang kecil ada memengah
 Tetapi karena bodoh dan lemah
 Usaha gagal hutang bertambah

Walaupun banyak Melayu yang malang
 Sebagian Melayu bersenang lenang
 Karena berhasil merebut peluang
 Harta banyak kedudukan terpandang

Sebagian Melayu duduk memerintah
 Ada yang tinggi ada yang rendah
 Hidupnya senang harta berlimpah
 Turun temurun tidak kan susah

Sebagian Melayu menjadi pejabat
 Kedudukan baik serta berpangkat
 Tetapi kebanyakan berfikiran singkat
 Karena mementingkan kaum kerabat

Sebagian Melayu berkedudukan tinggi
 Dalam bidangnya memegang kendali
 Sayangnya kemasyarakatan kurang peduli
 Kerabatnya saja ia kasih

Sebagian Melayu hidup terpandang
Pangkat tinggi harta Lak kurang
Tetapi sayang kurang menenggang
Kampung sendiri tidak ia kenang

Sebagian pula menjadi pemimpin
Kedudukan mulia hidup terjamin
Sayangnya berpihak ke orang lain
Sama sebangnya ia tak ingin

Demikianlah sudah nasib Melayu
Salin bersalin sejak dahulu
Sedikit senang banyaklah pilu
Dimasa depan Allah yang tahu

Tetapi tidak semuanya buruk
Banyak pula Melayu yang elok
Bekerja keras tahan berteruk
Walaupun hidup berkain buruk

Banyak pula Melayu yang tabah
Menghadapi hidup betani dan gagah
Mau berkering tahan berbasah
Mengangkat tuah menjaga marwah

Banyak pula Melayu yang tangguh
Membanting tulang tiada mengeluh
Mau bekerja bersimbah peluh
Supaya dapat hidup senonoh

Banyak pula Melayu berakal
Menghadapi cobaan hatinya pukal
Hidup berhemat bersiap bekal
Supaya kelak tiada menyesal

Banyak pula Melayu berbudi
Berbuat baik sepenuh hati
Membela saudara mau merugi
Sesama sebangsa berbagi rezki

Banyak pula Melayu pilihan
Menjadi pemimpin ia teladan
Hati bersih teguh beriman
Menolong tidak memilih teman

Banyak pula Melayu ternama
Adatnya kokoh taat beragama
Budi baik petangai mulia
Dihormati orang tua dan muda

Banyak pula Melayu pemberani
Menghadapi musuh berpantang lari
Membela yang hak relalah mati
Pada yang benar ia berdiri

Banyak pula Melayu penyayang
Rela berkorban menolong orang
Tangan pemurah hatipun lapang
Berbuat baik muka belakang

Banyak pula Melayu berilmu
Cerdik dan pandai patut ditiru
Menunjuk mengajar tiada jemu
Untuk mengangkat marwah Melayu

Kebanyakan Melayu bersikap terbuka
Menyambut tamu bermanis muka
Kepada orang berbaik sangka
Siapapun datang mereka terima

Kebanyakan Melayu suka menolong
Berbuat baik tak harapkan sanjung
Mana yang putus sama disambung
Mana susah sama dilindung

Kebanyakan Melayu hati peramah
Siapapun datang diajak singgah
Minum dan makan duduk serumah
Tidak memilih tinggi dan rendah

Kebanyakan Melayu hidup menenggang
Tahu menjaga perasaan orang
Belum bertindak banyak menimbang
Supaya jangan menganiaya orang

Kebanyak Melayu suka berkawan
Hidup bersaudara seminum semakan
Lebih dan kurang ia ikhlaskan
Pahit dan manis ia telakan

Kebanyakan Melayu suka mengalah
Daripada berselisih biar beralah
Rugi sedikit tak jadi masalah
Asalkan jangan menjatuhkan marwah

Kebanyakan Melayu suka kan damai
Hidup rukun pantang bercerai
Rezeki dimakan beramai-ramai
Padi di ladang sama dituai

Kebanyakan Melayu hati pemurah
Bantu membantu tak harap upah
Rajin memberi kuat bersedekah
Walau hidupnya di dalam susah

Kebanyakan Melayu berdada lapang
Walaupun susah nampaknya tenang
Hidup tak mau menyusahkan orang
Meminta-minta amatlah pantang

Kebanyakan Melayu hatinya rendah
Jarang yang suka bermegah-megah
Bercakap dengan berlembut lidah
Menegur dengan berbaik langkah

Kebanyakan Melayu berhati lembut
Dibujuk dirayu cepal menurut
Berlaku zalim tanya lakut
Berkata kasar Terasa lak palut

Kebanyakan Melayu hidup sederhana
Mencari harta berpada-pada
Asalkan cukup makan minumnya
Tenanglah sudah rumah tangganya

Kebanyakan Melayu tahukan diri
Jilat menjilat ia jauh
Menggambil muka pantang sekali
Biarlah hidup menepi-nepi

Kebanyakan Melayu menghargai ilmu
Duduk mengaji tegak berguru
Supaya bercakap lidah tak kelu
Menghadapi hidup tak dapat malu

Kebanyakan Melayu pantang durhaka
Baik ke pemerintah atau ibu bapa
Menahan sabar sehabis daya
Sampai keakhir batas sabarnya

Kebanyakan Melayu tidak pendendam
Seusai marah kebencian padam
Bermusuhan tidak sampai bermalam
Bersepetu tidak membawa karam

Kebanyakan Melayu tak banyak kesah
Lebih dan kurang tak jadi masalah
Biarpua hidup di dalam susah
Daripada berselisih biar mengalah

Kebanyakan Melayu memegang amanah
Menjunjung janji memelihara sumpah
Daripada ingkar biarlah punah
Daripada khianat biarlah patah

Tetapi seperti kata pepatah
 Di dalam baik ada yang salah
 Di dalam salah ada baiknya
 Tergantung kepada niat hatinya

Sifat Melayu banyak yang elok
 Tetapi banyak pula yang butuk
 Kadangkala bercampur aduk
 Bagaikan nasi di dalam perisik

Kalau berkata berterus terang
 Mengenai nasib Melayu sekarang
 Banyaklah susah daripada senang
 Karena terhimpit muka belakang

Dahulu hutan tanah Melayu luas
 Memanfaatkan hasilnya mereka bebas
 Untuk berkebun tidak terbatas
 Untuk berladang tinggal menebas

Sekarang tanah menjadi rebutan
 Harganya melambung 'bagaikan intan.
 Di situlah banyak punca kejahatan
 Merampok menipu orang lakukan

Harga tanah semakin melonjak
 Karena pembangunan bertambah banyak
 Sebagian Melayu mulai terdesak
 Siapa yang bodoh mati terinjak

Karena tanah semakin mahal
 Melayu yang bodoh sibuk menjual
 Tanah pusaka habis terjual
 Akhirnya hanyut dengan tikar bantal

Hidup Melayu semakin sempit
 Tanah yang luas tinggal sedikit
 Hendak bertahan amatlah sulit
 Akhirnya habis berdikit-dikit

Dimana-mana orang membangun
Membuat industri ataupun kebun
Melayu yang tebal duduk melamun
Akhirnya merana sepanjang tahun

Nasib Melayu semakin pedih
Di kota di desa mereka tersisih
Pemilikan tanah sudah beralih
Sebarang usaha mereka tertindih

Di laut di darat Melayu tergusur
Hidup terdesak usahapun hancur
Tuah dan marwah semakin luntur
Semangat bersaing semakin kendur

Walaupun ada Melayu berani
Tegak bertahan membela diri
Sayangnya kepala tidak berisi
Dalam berperkara ianya lesi

Sebagian Melayu coba bertahan
Membela tanah kampung halaman
Karena ditekan kiri dan kanan
Semuanya lepas dari tangan

Apabila Melayu tidak bertahan
Habislah tuah hilanglah marwah
Hari depannya tentulah susah
Anak cucunya tak tentu arah

Tanda-tanda itu mulai nampak
Tanah yang luas tinggal sepetak
Dimana-mana mereka terdesak
Hendak bertahan kelemahan banyak

Mengapa nasib jadi begini
Karena Melayu tak tahu diri
Hidup lalai lupakan hari
Zaman berubah tak disadari

Sekaranglah baru Melayu ingat
Sayangnya sadar sesudah terlambat
Orang berkuasa laut dan darat
Mencari peluang persaingan berat

Tetapi seperti kata pepatah
Biarlah mati daripada menyerah
Melayu pun coba membuka langkah
Mengangkat nasib mencari tuah

Banyaklah Melayu mencoba bangkit
Merebut peluang walaupun sulit
Mempertahankan haknya walaupun sakit
Mengangkat marwah walau terhimpit

Generasi mudanya berangsur sadar
Musim beralih zaman beredar
Tidak berilmu hidup kan sukar
Karenanya banyak tekun belajar

Banyaklah sudah bergelar sarjana
Beragam ilmu mengisi dada
Tetapi peluang nyaris tak ada
Ilmu dituntut tak banyak guna

Walaupun banyak ilmu dicari
Tetapi belum banyak berarti
Karena tak sanggup berdiri sendiri
Niatnya menjadi pegawai negeri

Menjadi pegawai tidaklah mudah
Karena pelamar berlimpah ruah
Disana muncul berbagai masalah
Ditambah lagi kerja menyalah

Orang berebut menjadi pegawai
Berduyun-duyun bagai anai-anai
Kebanyakan gigitan tak sampai
Akhirnya hidup tergapai-gapai

Karena ingin menjadi pegawai
 Kerja yang lain jadi terabai
 Ilmu dituntut tidak terpakai
 Akhirnya Melayu hidup meragui

Kalau Melayu mau berusaha
 Tentuah banyak peluang kerja
 Tetapi karena menunggu saja
 Akhirnya ilmu tersia-sia

Sudah banyak pemuda Melayu
 Menyandang gelar memiliki ilmu
 Tetapi sayang berusaha tak mau
 Akhirnya hidup tidak menentu

Beginilah nasib Melayu sekarang
 Berilmu ada berusaha kurang
 Peluang yang ada diambil orang
 Di rumah sendiri hidup mengerang

Apalagi hidup di zaman kini
 Perubahan berlangsung sepanjang hari
 Apabila Melayu kurang teliti
 Alamat kelaparan di rumah sendiri

Zaman sekarang orang berebut
 Mencari kerja ke darat ke laut
 Siapa lalai akan ke buntut
 Siapa bebal tentulah hanyut

Zaman sekarang persaingan ketat
 Mencari kerja syaratnya berat
 Siapa lengah takkan mendapat
 Siapa lemah kan kena lipat

Zaman sekarang tak pilih bulu
 Siapa langguh dia yang maju
 Siapa lemah kan mati kutu
 Tidak peduli orang Melayu

Zaman sekarang era teknologi
Kemajuan ilmu semakin tinggi
Siapa yang bebal akan ke tepi
Siapa yang handal jayalah diri

Zaman sekarang zaman bersaing
Tak kira pabumi ataupun asing
Siapa tak siap akan tergiling
Siapa yang lalai akan terguling

Zaman sekarang persaingan bebas
Ada berlembut ada berkeras
Ada yang curang libas melibas
Ada yang berkuasa campas merampas

Zaman sekarang semua berebut
Mencari peluang bergulut-gulut
Lengah sedikit rezki kan luput
Apabila menunggu laparlah perut

Zaman sekarang bernafsu nafsi
Sesama saudara tidak peduli
Makan memakan sama sendiri
Asal dirinya mendapat rezki

Zaman sekarang gila-gilaan
Harta dan pangkat jadi tujuan
Hilanglah rasa setia kawan
Membuang saudara orang tak segan

Zaman sekarang banyak yang rusak
Hilanglah budi runtuhlah akhlak
Maksiat menjalar kejahatan merebak
Marwah pupus tuah tercampak

Zaman sekarang semuanya canggih
Berpacu ilmu merebut lebih
Siapa di atas tindih menindih
Siapa di bawah semakin pedih

Zaman sekarang iman melonggar
Budaya tempatan semakin pudar
Kemewahan dunia yang orang kejar
Kerennanya banyak maksiat dan makar

Zaman sekarang zaman globalisasi
Perubahan terjadi di sana sini
Orang berpacu merebut posisi
Sedikit yang menang banyak yang lesi

Zaman sekarang zaman terbalik
Kerja maksiat dianggap baik
Siapa jujur leher dicekik
Siapa lutus kepala dipirik

Zaman sekarang zaman menyalah
Bila berkuasa memakan yang lemah
Bila berharta bertambah serakah
Bila berilmu memecah belah

Zaman sekarang banyaklah dajal
Menipu menyamun mukanya tebal
Memperbodoh orang sehabis akal
Rakyat teraniaya tanaff terjual

Zaman sekarang banyak yang gila
Ada yang gila memburu harta
Ada yang gila mengejar kuasa
Ada yang gila karena teraniaya

Zaman sekarang banyak yang jatuh
Ada yang jatuh karena bodoh
Ada yang jatuh kena pelupuh
Ada yang jatuh karena disuruh

Zaman sekarang banyak pedagang
Memprjualbelikan bermacam barang
Ada menjual hutan tanah orang
Ada berdagang anak bini orang

Zaman sekarang zaman pedagang
Karena kuasa ia memegang
Telunjuknya laku muka belakang
Sebarang cakupannya didengar orang

Zaman sekarang zaman industri
Kilang dibangun di sana sini
Modal mengalir dari luar negeri
Melayu yang tebal makin menepi

Karena industri terus berkembang
Sempitlah tanah untuk berladang
Pribumi terdesak hartapan hilang
Hidup mereka semakin mengambang

Dibuka pula pekebunan besar
Luasnya sampai jutaan hektar
Habislah ranap hutan belukar
Penduduk tempatan banyak terlantar

Habis bulan berganti tahun
Nasib Melayu naik dan turun
Hilang akal duduk melamun
Akhirnya busuk bagai mentimun

Berbilang musim sudah berlalu
Nasib Melayu belum menentu
Hidupnya masih bimbang dan ragu
Hartapan hilang satu persatu-satu

Walaupun sekarang banyak yang sadar
Bahwa Melayu sering terlantar
Hendak bangkit banyak melanggar
Hendak bercakap lidah gemetar

Banyak Melayu mencoba tegak
Mengangkat muka mengembangkan kepak
Karena hidup berpuak-puak
Akhirnya jatuh berlebuk lebak

Sebagian Melayu mengangkat suara
Menyampaikan nasib hidup sengsara
Sayangnya tidak seiyah sekala
Lidah kelu tak ada hasilnya

Banyak pula Melayu mengeritik
Melalui tulisan panjang dan pendek
Tetapi karena cahal/cerdik *kalah*
Akhirnya hidup tetap terindik

Banyak pula Melayu berseminar
Mengumpulkan ahli beserta pakar
Karena kendali pada orang luar
Melayu pun tetap hidup terkapat

Ada pula Melayu pemberani
Menyampaikan keritik di sana sini
Tetapi karena berjalan sendiri
Akhirnya ia masuk ke peti

Ada pula Melayu yang nekad
Menentang arus yang makin kuat
Kemana pergi ia dihembat
Saudara sendiri turut mengumpat

Ada Melayu bercakap lantang
Di dalam forum ia terpandang
Tetapi bila ditegur orang
Ia pun diam berbalik belakang

Ada Melayu mewakili rakyat
Bercakap pandai berpidatupun hebat
Sayangnya kurang memperhatikan umat
Amanah dan sumpah banyak tak ingat

Ada Melayu ternama pakar
Waktunya habis untuk seminar
Sayang cakupnya tak ada mendengar
Balik ke rumah anak bininya lapar

Sebenarnya banyak Melayu terkenal
Gelar berderet ilmupun handal
Telapi karena Likut dicekal.
Dirinya selamat rakyat terjual

Banyak pula Melayu yang laot
Mencoba tegak membela umat
Sayang dirinya hidup melarat
Baru melangkah sudah sekarat

Banyak Melayu merasa kasihan
Melihat kaumnya dalam kesusahan
Hendak menolong awak kelaparan
Hendak bertindak tak ada kekuatan

Banyak Melayu merasa iba
Menengok nasib rakyat jelata
Hendak menolong 'awakpun' papa
Hendak bertindak tak ada daya

Banyak Melayu bercakap di tepi
Menceritakan nasib Melayu kini
Berbicara lantang tidak berani
Takut tercampak atau digari

Ada Melayu hidup berjaya
Karena mau bermuka dua
Ke mari memuji ke sana memuja
Kaumnya melarat ia tak bena

Ada Melayu yang hidup senang
Karena menyelit di ketiak orang
Kaumnya susah ia tak pandang
Harga dirinya sudah melayang

Ada Melayu berpangkat tinggi
Karena ke atas rajin memuji
Nasib bawahan tidak peduli
Entah hidup entahkan mati

Banyak pula Melayu semenggah
Membela umat hatinya tabah
Telapi sayang pangkalnya rendah
Menghadapi abasan tergigit lidah

.Banyak sudah masalah menimpa
Kepundak Melayu yang miskin papa
Karenanya hidup tetap terlunta
Merubah nasib entah pabila

Masalah datang tubi bertubi
Menimpa Melayu setengah mati
Beban bertambah setiap hari
Bilakan dapat tegak berdiri

Bila diingat dikenang-kenang
Kebanggaan Melayu semakin hilang
Di rumahnya orang bersenang lenang
Awak menepi hidup terbuang

Bila disimak diamat-amati
Kebanyakan Melayu nyarislah lesi
Masuk gelanggang tidak berani
Hidup memencil membawa diri

.Bila ditengok ditimbang-timbang
Nasib Melayu zaman sekarang
Banyak melarat sedikit yang senang
Di rumah sendiri bagai menumpang

Bila dijenguk ke kampung-kampung
Nampak Melayu yang makin bingung
Hutan tanahnya terpotong-potong
Diambil orang tak ada berhitung

Di kampung-kampung orang merintih
Musibah datang bertumpang tindih
Ada tanahnya diambil alih
Ada berlidang kehabisan benih

Begitulah nasib orang Melayu
 Bagaikan pohon semakin layu
 Jayanya tinggal dimasa lalu
 Masa hadapan belum lah tahu

Nasib Melayu semakin mengambang
 Dilanda musibah muka belakang
 Di kampung sendiri hidup menumpang
 Makan mengais pagi dan petang

Nasib Melayu tidak menentu
 Terumbang ambing sepanjang waktu
 Dikatakan mundur nampaknya maju
 Pusaka punah satu persatu

Kalau ditengok selayang pandang
 Di bumi Melayu pembangunan berkembang
 Kilang menyemut perkebunan terbentang
 Tetapi semuanya dimiliki orang

Kalau ditengok sepintas lalu
 Sungguhlah makmur negeri Melayu
 Pembangunan pesat hilir dan hulu
 Padahal tak banyak menyentuh Melayu

Demikianlah syair **Nasib Melayu**
 Benar salahnya Allah yang tahu
 Melepaskan hasrat di dalam kalbu
 Mengingatkan orang yang belum tahu

Kepada Allah kita berserah
 Semoga Melayu hidup semenggah
 Tegak dan duduk dalam bertuah
 Turun temurun beroleh berkah

Kepada Allah kita bermohon
 Semoga berjaya Melayu serumpun
 Mana yang putus sama ditampun
 Mana yang rusak sama dibangun

Ke generasi muda kita berharap
Kuatkan semangat betulkan sikap
Kokohkan iman tinggikan adab
Supaya Melayu berdiri tegap

Ke generasi muda kita berpesan
Hapuslah sifat malas dan segan
Isilah diri dengan ilmu pengetahuan
Supaya Melayu tidak ketinggalan

Ke generasi muda kita beramanah
Merebut peluang janganlah lengah
Dalam bersaing hendaklah tabah
Supaya Melayu hidup bermarwah

Ke generasi muda kita beramanat
Jauhkan sifat jilat menjilat
Hindarkan diri daripada maksiat
Supaya Melayu hidup selamat

Ke generasi muda kita berpetuah
Hindarkan hidup berpecah belah
Tolong menolong senang dan susah
Supaya Melayu diberkahi Allah

Ke generasi muda kita berseru
Mengakui kelemahan janganlah malu
Dalam bertindak tak usah ragu
Supaya tegak kejayaan Melayu

Ke generasi muda kita berpersi
Bulatkan tekad luruskan hati
Dalam bersaing hendaklah berani
Agar menjadi tuan di rumah sendiri

Ke generasi muda kita berwasiat
Kembangkan budaya teguhkan adat
Tahu berhilung bijak berhemat
Supaya sejahtera dunia akhirat

Sesama Melayu kita ingatkan
 Janganlah silau oleh kekayaan
 Seimbangkan harta dengan keimanan
 Supaya selamat dihari kemudian

Sesama sebangsa kita berpesan
 Janganlah suka memakan leman
 Loba dan tamak kita jauhkan
 Supaya kekal tali persaudaraan

Hiduplah rukun sama sebangsa
 Tenggang menenggang rasa merasa
 Berkuasa jangan paksa memaksa
 Kayapun jangan menjual bangsa

Bangsa kita bangsa berbudi
 Di atas kebajikan ia berdiri
 Kenyangnya tidak seorang diri
 Peluang dan rizki sama dibagi

Kepada pendatang kita ingatkan
 Mencari nafkah jangan menghabiskan
 Fikirkan nasib penduduk tempatan
 Supaya hidup tidak bermusuhan

Para pendatang hendaklah ingat
 Orang Melayu menjunjung adat
 Jangan diajar dengki maksiat
 Supaya semua hidup selamat

Para pendatang harus mengerti
 Orang Melayu berbaik pekerti
 Karena baiknya jangan dipelesi
 Melayupun berani menghadang mati

Para pendatang jangan temberang
 Berlaku zalim sewenang-wenang
 Menipu merampas hak milik orang
 Melayupun sanggup menentang pedang

Para pendatang hendaklah Lahu,
Menghormati adat dan budaya Melayu
Janglah dalam mengharu biru
Supaya tidak menjadi seteru

Para pendatang hendaklah sadar
Bahwa Melayu pantang dicabar
Jauhkan sikap aniaya dan makar
Supaya Melayu tak hilang sabar

Para pendatang hendaklah faham
Bahwa Melayu kebanyakan Islam
Jangan dibuat perangai haram
Supaya Melayu tidak mendendam

Para pendatang jangan melagak
Menunjukkan kuasa dan harta banyak
Pantang Melayu kepalanya diinjak
Sekali melawan banyak yang rusak

Pepatah Melayu sudah mengingatkan
Pantangan ikan ia kekeringan
Pantangan manusia ia dipermalukan
Pantangan Melayu ia dihinaikan

Kalau pendatang melanggar pantang
Memperlakukan Melayu sewenang-wenang
Di situlah tempat Melayu berang
Esanya hilang kedua terbilang

Walaupun Melayu suka beralah,
Lebih kurang sedikit tidak masalah
Tetapi jangan kepalanya dilapah
Amuknya bangkit berkuah darah

Walaupun Melayu hatinya lembut
Terhadap pendatang ber manis mulut
Tetapi jangan haknya direbut
Melayupun sanggup menghadapi maut

Walaupun Melayu berdada lapang
Kepada orang suka menenggang
Tetapi jangan hidupnya dikekang
Disitulah kesabaran mereka kan hilang

Walaupun Melayu suka berdamai
Hidup rukun beramai-ramai
Tetapi jangan ia digulai
Membunuh orangpun Melayu pandai

Walaupun Melayu pantang mendurhaka
Kepada pemimpin taat setia
Tetapi jangan mereka dianaya
Melayupun berani menyabung nyawa

Walaupun Melayu hidup sederhana
Memadankan rezki apa adanya
Tetapi jangan mereka dihina
Melayupun tahu menjaga marwahnya

Walaupun Melayu kebanyakan melarat
Hidup miskin makan bersukat
Tetapi jangan mereka dijerat
Melayupun berani membela martabat

Walaupun Melayu hidupnya susah
Ke laut ke darat mencari nafkah
Tetapi pantang ia dilapah
Siapa melapah kepalanya pecah

Walaupun Melayu banyak yang bodoh
Tetapi jangan diperbodoh bodoh
Atau diperlakukan tidak senonoh
Merekapun sanggup untuk membunuh

Walaupun Melayu imannya kuat
Dalam beragama terkenal kuat
Tetapi jangan ia dikhiandak
Melayupun mampu berbuai nekad

Walaupun Melayu suka berkawan
 Hidup bersahabat sepanjang zaman
 Tetapi jangan ia dipermainkan
 Merekapun sanggup menjadi lawan

Walaupun Melayu suka membantu
 Menolong orang tak pilih bulu
 Tetapi pantang mereka ditipu
 Bila ditipu menjadilah seteru

Sampai disini syairpun tamat
 Salah benarnya boleh dilihat
 Semoga dapat jadi pengingat
 Dimasa depan membawa manfaat

Usailah syair **Nasib Melayu**
 Tercurah sudah kandungan kalbu
 Niat ikhlas mengangkat Melayu
 Bukan memberi aib dan malu

Syair ditulis selesai lah sudah
 Semoga ada membawa faedah
 Melayu tegak hidup bermarwah
 Nasibnya baik tuah bertambah

Alhamdulillah penutup kata
 Puji syukur ke Allah semata
 Semoga menjauh segala nista
 Melayupun hidup senang sentosa
